

Mistiani Waruwu

by 1 1

Submission date: 11-Jul-2023 03:59AM (UTC-0400)

Submission ID: 2129535943

File name: MISTIANI_WARUWU.docx (184.38K)

Word count: 7656

Character count: 47740

14

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “BUMI DAN
LUKANYA” KARYA REVIANAAPRL**

SKRIPSI



Oleh:
MISTIANI WARUWU
NIM 192124051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis sastra berasal dari Sanskerta, dibentuk dari akar kata (sas) yang berarti mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran (tra) yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Kesusastraan sering diartikan sebagai keindahan karena dilihat dari bahasa yang digunakan penuh dengan imajinasi dan makna tersembunyi. Sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya.

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra mengajarkan banyak hal kebaikan seperti empati, keberanian dan berbagai pembelajaran lainnya mengenai kehidupan. Sastra menggambarkan beragam konflik atau masalah yang dihadapi oleh manusia.

Novel adalah sebuah cerita fiktif yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya dan mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam. Novel banyak ditemukan cerita-cerita menarik yang imajinatif, dengan membaca novel dapat meningkatkan imajinasi seseorang. Selain itu, membaca novel juga dapat menambah wawasan dan pengalaman seseorang dalam bidang sastra. Pradopo (Muh. Zainul Arifin, 2019:2) berbagai aspek kehidupan manusia beserta segala persoalan yang dihadapinya sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur karya sastra, salah satunya adalah persoalan moral.

Nilai moral merupakan proses yang sangat strategis, vital dan tidak mudah. Nilai moral tidak mudah dilakukan, tidak mudah diajarkan, berbeda dengan mengajarkan materi pengetahuan dan keterampilan. Moral merupakan suatu ajaran baik buruk yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila yang diperoleh dari akal manusia. Linda & Eyre (Subur, 2015:57) mengatakan bahwa: moral adalah tindakan yang dianggap benar oleh banyak orang dan terbukti tidak menyusahkan orang lain. Sebaliknya, tindakan tersebut membantu orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sementara

itu, perbuatan moral adalah tindakan yang saat dilakukan, membuat pelaku merasa puas dan perbuatan yang melanggar moral adalah tindakan yang telah dilakukan dan menyebabkan pelaku merasa bersalah dan menyesal.

¹⁶ Sofa (Subur, 2015:62) membagi nilai moral yaitu “Nilai nurani yakni kejujuran, keberanian, cinta damai, keyakinan diri, disiplin diri, kesucian hati; nilai memberi yang meliputi kesetiaan, penghormatan, kasih sayang, tidak egois, ramah dan bersikap adil.”

Nilai moral saat ini terus berubah seiring berjalannya waktu khususnya di dalam keluarga, terkait dengan saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Dalam keluarga sangat penting saling menghormati satu sama lain, tidak melawan, dan menjalin komunikasi dengan tidak memotong pembicaraan. Kejujuran sangat penting dalam keluarga agar dapat saling percaya. Tanggung jawab dalam keluarga, mengambil keputusan yang tepat, dan mengambil bagian untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Kerjasama dengan adanya kerjasama dalam keluarga dapat membangun hubungan keluarga yang harmonis dengan saling mendukung dan menghargai dalam hal apapun.

Nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl ini tentang nilai kejujuran terhadap diri sendiri dan kejujuran dalam menghadapi kesulitan, nilai keberanian dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupannya, nilai keyakinan diri dalam mengejar impian dan mempertahankan diri untuk menghadapi kesehariannya dalam keluarga, nilai disiplin diri dalam mematuhi aturan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, nilai tidak egois tentang pengorbanan dan perhatian, dan nilai bersikap adil tentang keadilan dalam mengambil keputusan.

Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl ini akan dikaji karena dekat dengan kenyataan hidup yang ada di sekitar, konflik-konflik yang timbul akibat realita kehidupan masih banyak terjadi. Untuk itu, novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl dikaji sebagai bahan penelitian untuk memaknai arti kehidupan dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

Novel ini berjudul “Bumi dan Lukanya” yang menceritakan kisah kehidupan Bumi. Novel ini mengandung nilai moral yaitu: nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, dan nilai disiplin diri.

Kejujuran adalah hal yang paling baik untuk di tiru seperti yang terdapat dalam novel ini “Kakak nggak pernah tau rasanya jadi Bumi! cuma karena Bumi nggak sepintar kakak, Bumi nggak pernah ngerasa disayang sama mama sama papa, Bumi iri kak, Bumi iri sama kakak, Bumi mau jadi anak kesayangan mama sama papa kayak kakak”. Hal ini menunjukkan Bumi jujur sama kakaknya atas apa yang dirasakan Bumi, Bumi iri sama kakaknya yang selalu disayang hanya karena prestasi.

Nilai moral yang mencakup keyakinan diri dalam novel ini yaitu “Semangat, Bum! Lo nggak sendirian, ada Senjani, gumamnya”. Hal ini menunjukkan keyakinan Bumi pada dirinya, Bumi tidak sendirian masih ada Senjani dan Janu yang selalu mendukungnya.

Keharmonisan dalam keluarga sangat penting. Namun nasib berkata lain terhadap Bumi bahkan tidak pernah dianggap sejak Bumi kecil, Bumi bahkan tidak pernah mengetahui bagaimana rasanya dipeluk oleh seorang ibu dan ayah. Memang sangat aneh, Bumi juga tidak pernah mengerti apa alasan dirinya selalu dianggap asing dan diabaikan. Bumi kerap kali hanya bisa menangis diam-diam di sudut kamar tidurnya. Sejujurnya, Bumi selalu merasa iri kepada kakak lakinya. Sebab, Azri selalu diprioritaskan dan dipeluk oleh kedua orang tuanya. perlakuan ibu dan ayahnya kepada Azri dan Bumi, sangatlah berbeda. Bumi selalu bergumam, apakah Bumi bisa menjadi seperti Azri? Bumi hanya bisa tersenyum miris jika mengingat bagaimana posisinya di keluarga itu bagaikan pelengkap yang tidak berarti. Menyalahkan takdir?. Namun, tetap saja, sekeras apapun Bumi menangis dan meminta pertolongan kepada Tuhan, pada akhirnya Bumi akan tetap menjadi seorang anak yang terbuang. Pada umumnya, setiap pagi, keluarga pasti akan berkumpul bersama di ruang makan untuk sarapan bersama sebelum melakukan aktivitasnya masing-masing. Hal ini juga dilakukan oleh keluarga Bumi, canda tawa keluarga memenuhi ruang makan. Ocehan-ocehan yang diucapkan juga terdengar begitu menyenangkan. Bumi melangkah keluar kakinya, berjalan keluar dari kamarnya untuk menuju ruang makan keluarga. Di sana sudah ada papa, mama, dan Azri yang sedang duduk dan mengobrol. Bahkan Bumi saja tidak pernah diajak bergabung untuk sarapan bersama.

Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak dalam keluarga dan persahabatan. Bumi adalah tokoh

dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Novel ini menceritakan kisah seorang anak yang tidak dianggap oleh keluarganya. Bumi seorang anak yang berusaha membuat orang tuanya bangga dengan meraih juara seperti saudaranya Azri yang selalu diprioritaskan oleh kedua orang tua hanya karena kepintarannya. Karena itu Bumi berusaha semampunya untuk membuat orang tuanya bangga. Namun, tetap saja Bumi tidak dianggap dalam keluarganya.

Penulis mengangkat judul nilai-nilai moral pada novel untuk mengingatkan para pembaca secara umum bahwa nilai-nilai moral salah satunya nilai kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ditanamkan pada setiap diri generasi muda dan individu mulai dari sekarang. Sebagaimana nilai kejujuran dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl yakni kejujuran Bumi sama kakaknya atas apa yang dirasakan. Bumi merasa iri sama kakaknya yang selalu disayang hanya karena prestasi. Bumi jujur tentang luka hati yang dialami selama ini, selalu dibandingkan dengan kakaknya Azri dan tidak dianggap oleh mama dan papanya. Bumi juga jujur sama sahabatnya Janu tentang perasaan sedihnya yang selalu dibandingkan dengan kakaknya padahal Bumi juga anak mereka tapi tidak disayang seperti kakaknya. Di sini diterapkan bahwa nilai moral kejujuran sangat penting untuk ditiru supaya menjaga kepercayaan dan ketika jujur dalam komunikasi dengan orang lain, maka membangun kepercayaan yang mendalam. Oleh karena itu, melalui nilai-nilai moral salah satunya nilai kejujuran ini dapat menanamkan kembali nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil yang terdapat pada novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yaitu: “**Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaaprl**”.

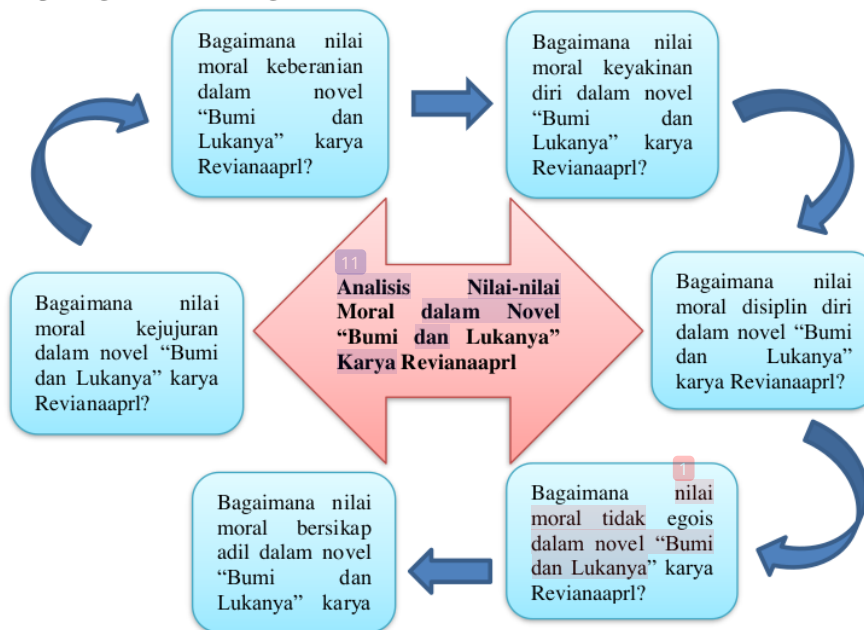
1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil yang terkandung dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl tentang nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka skema fokus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Fokus Penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl khususnya nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

- Agar pembaca lebih mengerti tentang nilai-nilai moral dalam novel.
- Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang sastra.
- Menambah pengetahuan serta dapat menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menganalisis novel.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Novel

2.1.1 Pengertian Novel

Secara umum, prosa terbagi menjadi dua jenis, yakni prosa nonsastra dan prosa sastra. Karangan yang termasuk prosa nonsastra adalah karangan-karangan yang biasa disebut sebagai karya ilmiah, seperti laporan penelitian, makalah, dan artikel. Nurgiyantoro (Dani & Shandi, 2019:16) mengatakan: novel adalah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.

Tarigan, (Apri & Edy 2018:114) menyatakan bahwa novel adalah cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu yang menggambarkan tokoh, gerakan, dan adegan kehidupan nyata yang menggambarkan suatu tindakan atau situasi yang agak kacau atau kusut.

Zuhriati et al (2021:250) menyatakan bahwa novel adalah karya sastra fiktif yang menyajikan secara bebas penggalan-penggalan kehidupan manusia, menyajikannya secara lebih rinci, detail dan kompleks sehingga menyebabkan perubahan cara hidup pengarang. Novel juga digunakan sebagai karya fantasi yang membahas segala persoalan hidup.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dan mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realita atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

2.1.2 Ciri-ciri Novel

Novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui perbedaan novel dengan karya sastra lainnya.

Tarigan (Jauharoti, 2014:32) menjelaskan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit untuk dibaca.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel bergantung kepada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu kesan, efek, dan emosi.
- f. Ruang lingkup novel luas.
- g. Seleksi pada novel lebih luas.
- h. Kelajuan pada novel kurang cepat.
- i. Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Ciri-ciri novel adalah ceritanya lebih panjang dari cerita pendek, mengisahkan tentang manusia dan kehidupannya lebih kompleks, karakter tokoh di dalamnya berbeda-beda dan dikembangkan berdasarkan tema pokok atau tema utama. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena cerita yang terdapat di dalamnya akan menjadikan lebih hidup.

2.1.3 Jenis-jenis Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel ini mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tidak lain adalah pengarang novel.

Goldman (Apri & Edy 2018:135) membagi novel menjadi tiga jenis, yaitu novel idealis abstrak, novel psikologi dan novel. Novel hebat menghadirkan pahlawan yang optimis dalam sebuah petualangan, tidak menyadari kompleksitas dunia. Dalam novel jenis lain, sang tokoh cenderung pasif karena dunia fantasi tidak sesuai dengan kesadarannya. Sebaliknya, dalam novel jenis ketiga, sang pahlawan menyerah untuk mencari nilai-nilai otentik. Sedangkan Nurgiyantoro (Zuhriati et al., 2021:250) mengatakan bahwa novel terbagi menjadi dua bagian, yaitu novel

serius dan novel populer. Novel serius merupakan novel yang populer pada zamannya dan memiliki banyak penggemar, terutama pembaca remaja. Novel populer adalah novel yang tidak menyajikan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak menangkap esensi kehidupan.

Novel serius merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung membutuhkan keseriusan lebih dari pembaca, novel populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan.

2.1.4 Unsur-unsur Pembentuk Novel

Novel memiliki unsur-unsur pembangun seperti karya sastra yang lain. Unsur-unsur ini merupakan unsur pembangun utama terciptanya novel yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Waluyo (Apri & Edy 2018:116) berpendapat bahwa banyak teori berurusan dengan membangun cerita fiksi. Pembahasan ini menyebutkan membangun cerita fiksi, termasuk: Tema cerita, alur atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, lokasi atau adegan cerita atau disebut juga latar, sudut pandang atau sudut pandang pengarang, latar, dialog atau percakapan, gaya bahasa/penceritaan, waktu cerita, waktu penceritaan dan amanat. Sedangkan Nurgiyantoro (Zuhriati et al, 2021:251-252) mengatakan bahwa:

a. Unsur intrinsik

1) Tema

Tema adalah masalah utama atau ide sentral di balik sebuah karya sastra. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya, pesan atau amanat yang muncul setelah pembaca selesai membaca prosa fiksi.

2) Alur

Alur adalah struktur gerak suatu cerita yang berkaitan erat dengan tindakan karena tindakan tertanam dalam cerita.

3) Latar

Ada tiga unsur penting pada latar cerita, yaitu latar tempat, latar waktu, latar situasi atau latar sosial.

4) Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Penokohan adalah cara pengarang mengendalikan tokoh baik dari segi penampilan, uraian maupun perkembangan watak tokoh.

5) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang memperkenalkan kepada pembaca tentang tokoh-tokoh latar dari karya fiksi tersebut dan peristiwa-peristiwa yang membentuk cerita tersebut.

6) Amanat

Amanat berhubungan dengan karya sastra, makna karya sastra ini bersifat kias, subjektif, dan umum.

10 b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun prosa fiksi dari luar. Unsur ekstrinsik terdiri dari lima yaitu faktor sosial, faktor keagamaan, faktor budaya, faktor latar belakang pengarang, dan pandangan hidup pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam prosa fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum unsur utama pembangun sebuah novel adalah unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan unsur ekstrinsik seperti biografi pengarang, budaya, dan lingkungan pengarang.

2.2 Konsep Dasar Nilai-nilai Moral

2.2.1 Pengertian Nilai

Nilai diartikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Winataputra (Subur, 2015:51) mengatakan bahwa nilai adalah harga atau kualitas dari sesuatu. Mulyana (Tri 2016:2) mengatakan, referensi dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Nilai

adalah sesuatu yang diinginkan untuk mengarahkan seseorang pada tindakannya.

Qiqi & Rusdina (2014:14) mengatakan bahwa mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bernilai, berlaku, menunjukkan kualitas dan berguna bagi orang banyak. Dalam pembahasan ini, nilai adalah kualitas yang didasarkan pada moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan nilai makna kata benda abstrak yang sesuai dengan makna atau kebaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2.2.2 Pengelompokan Nilai

Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak. Pengelompokan nilai ini berdasarkan perannya masing-masing.

Notonegoro (Subur, 2015:52) mengatakan bahwa ada tiga macam nilai, yaitu:

- a. Nilai material, yakni segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi.
- b. Nilai vital, yakni segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yakni segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai Rohani ini dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, dan cipta) manusia
 - 2) Nilai keindahan atau estetika yang bersumber dari unsur perasaan manusia (emotional).

- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber dari unsur kehendak (karsa, will) manusia

2.2.3 Pengertian Moral

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Moral lebih dekat dengan ajaran tentang perilaku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau ajaran.

Subur (2015:55) mengatakan bahwa moral adalah tindakan, perilaku, ucapan manusia dalam interaksi dengan sang pencipta, orang lain dan diri sendiri. Jika apa yang dilakukan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima serta menyenangkan masyarakat, maka dianggap memiliki akhlak yang baik dan sebaliknya.

2.2.4 Hubungan antara Nilai dan Moral

Nilai moral merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia, atau perilaku manusia. Linda & Eyre (Subur, 2015:57) mengatakan bahwa nilai-nilai moral adalah pola tingkah laku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran, dan yang telah terbukti tidak mengakibatkan kesulitan bagi orang lain, sebaliknya sebaliknya justru memudahkan orang lain untuk berbuat baik dengan sesama. Sedangkan perbuatan bermoral adalah perbuatan yang ketika sudah dilakukan maka pelaku merasa baik dan tindakan moral adalah perbuatan yang setelah dilakukan membuat pelaku merasa bersalah dan menyesal.

Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini; nilai ekonomi, nilai agama, nilai budaya, dan nilai sosial.

2.2.5 Ciri-ciri Nilai Moral

Nilai moral mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan bersifat formal yang ditandai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi manusia. Subur (2015:55) menyatakan bahwa

moralitas pada hakekatnya adalah tindakan, tingkah laku, dan ucapan manusia dalam interaksi dengan Sang Pencipta, orang lain, dan diri sendiri. Jika apa yang dilakukan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima serta menyenangkan masyarakat, maka dianggap memiliki akhlak yang baik dan sebaliknya.

Nilai moral yang baik terkait dengan harapan dan tujuan hidup manusia, dalam implementasinya, kita bisa melihat dari aturan sosial mana yang baik dan mana yang buruk. Misalnya, tindakan membantu orang lain yang membutuhkan bentuk nilai moral yang baik karena bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat.

2.2.6 Nilai-nilai Moral

Sofa (Subur, 2015:62) membagi nilai moral yaitu “Nilai nurani yakni kejujuran, keberanian, cinta damai, keyakinan diri, disiplin diri, kesucian hati; nilai memberi yang meliputi kesetiaan, penghormatan, kasih sayang, tidak egois, ramah dan bersikap adil.” Sedangkan Rachel (Bella, 2020:2) mengatakan bahwa nilai moral adalah penilaian terhadap upaya mengarahkan tindakan seseorang sedemikian rupa sehingga melakukan hal yang terbaik menurut akal sehat dan dengan pertimbangan untuk kepentingan individu lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala sesuatu nilai yang memang mengandung nilai kebaikan dalam hal kesusilaan atau perilaku manusia. Dengan demikian bila dikaitkan dengan novel yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap.

a. Nilai Kejujuran

Rachels (Bella, 2020:3) mengatakan bahwa kejujuran adalah tindakan untuk mengesampingkan kebohongan yang dianggap tidak pantas, dan juga bahwa orang jujur melakukan segala sesuatu yang dapat membantu mereka merasa sulit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun tidak dikurangi. Sifat jujur ini merupakan prinsip dasar cerminan akhlak seseorang. Jujur juga dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh sebab itulah nilai kejujuran bernilai tinggi dalam kehidupan manusia.

b. Nilai Keberanian

Al & Saptiana (2018:2) mengatakan bahwa keberanian adalah tekad untuk mempertahankan suatu sikap yang dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab, meskipun lingkungan tidak menyetujui atau bahkan secara aktif menentangnya. Sedangkan Rachels (Bella, 2020:2) mengatakan bahwa keberanian adalah titik antara dua hal, yaitu pengecut dan nekat. Dalam kehidupan sehari-hari, ditunjukkan bahwa pengecut tidak dapat menyelesaikan masalah, sementara orang yang sembrono dapat melakukan hal-hal yang berisiko besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keberanian adalah suatu keyakinan yang ditujukan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

c. Nilai Keyakinan Diri

Smet (Hasbullah & Yusof, 2019:3) mengatakan: bahwa kepercayaan/keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus. Sedangkan Ghufron & Risnawari (Chika & Rudi, 2020:115) mengatakan bahwa keyakinan/kepercayaan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan dengan tugas atau situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan/keyakinan diri adalah perasaan individu tentang kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam

situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diprediksi dan mungkin menimbulkan kebingungan dalam memutuskan suatu hal.

d. Nilai Disiplin Diri

Mulianah (2017:85) mengatakan bahwa “Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik”. Sedangkan Wyckoff (Ika, 2016:5) mengatakan bahwa “disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin diri merupakan sebuah sikap kebiasaan, patuh kepada waktu dan peraturan yang ada, artinya seseorang yang telah terbiasa disiplin akan mudah untuk berlaku disiplin dimanapun dia berada tetapi ketika seseorang tersebut tidak terbiasa maka dia juga akan sulit untuk berlaku disiplin dimanapun ia berada.

e. Nilai tidak Egois

Nilai tidak egois artinya sikap atau perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada kepentingan diri sendiri. Sikap tidak egois ini mempertimbangkan kepentingan dan kebahagiaan orang lain dan bukan hanya kepentingan diri. Sikap tidak egois sering dianggap baik dan dihargai dilingkungan sekitarnya.

f. Nilai Bersikap Adil

Bersikap adil adalah perlakuan yang tidak memihak terhadap semua orang. Bersikap adil juga berarti memperlakukan semua orang dengan kesetaraan dan keadilan tanpa memandang perbedaannya. Sikap adil tidak memihak atau merugikan orang lain.

2.2.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Moral

¹³ Usaha membentuk tingkah laku sebagai cerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata faktor lingkungan memegang peran penting. Di antara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai wujud dari nilai-nilai tertentu.

Faktor dalam hal ini adalah lingkungan sosial yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina. Berbagai hal yang dapat dengan mudah mempengaruhi nilai moral menjadi semakin buruk karena moral sangat susah dibentuk tetapi untuk merusaknya sangat mudah.

Muhaimin (Subur, 2015:63) mengatakan bahwa remaja memang mulai mengerti nilai-nilai moral dan memakainya, tetapi menurut caranya sendiri. Moralitasnya ditunjukkan dengan kooperatif bukan paksaan, interaksi dengan teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan dan menghormati orang lain merupakan faktor utama.

Sikap dan sifat lingkungan terhadap nilai hidup tertentu dan moral makin kuat pula pengaruhnya untuk membentuk atau meniadakan tingkah laku yang sesuai.

2.3 Hubungan Nilai Moral dengan Novel

Subur (2015:57;61) mengatakan bahwa “Nilai moral merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruknya manusia, perilaku manusia”. Dalam hidup manusia dituntut untuk menghayati dan mengembangkan nilai moral yang menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”.

Moral ini selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini; nilai ekonomi, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial dan budaya dan sebagainya.

2.4 Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Selfiana Herman (2020) melakukan penelitian tentang “nilai-nilai moral dalam novel “Selemba itu Berarti” karya Suryaman Amipriono”. Hasil penelitiannya berupa deskripsi nilai-nilai moral pada novel.
- b. Ritanti Ilahi (2021) melakukan penelitian tentang Nilai-nilai Moral dalam Novel “3600 Detik” karya Charno: Kajian Pragmatik Sastra.

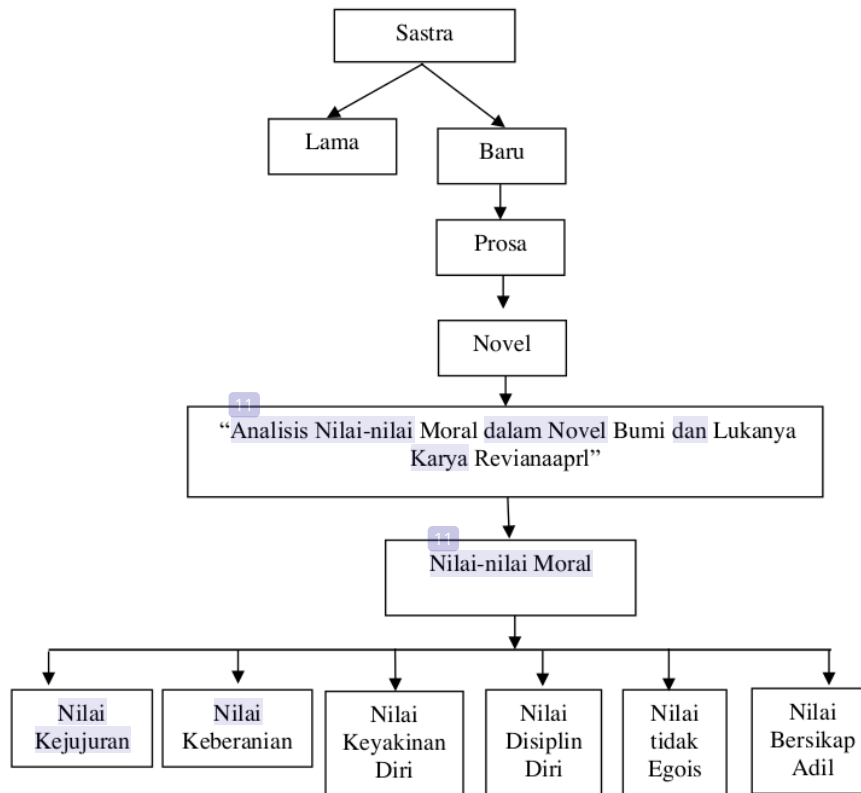
Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang ada hubungannya yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku bacaan dan implikasinya

pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan subjek yang berbeda. pada penelitian sekarang subjeknya adalah meneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

2.5 Kerangka Berpikir

Fenomena yang terjadi disekitar kita pada saat ini yang dapat membuktikan pengajaran tentang nilai-nilai moral mulai terkikis dan terabaikan, dengan itu peneliti mengangkat judul nilai-nilai moral pada novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl untuk mengingatkan pada pembaca secara umum bahwa nilai-nilai moral sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ditanamkan pada setiap diri generasi muda dan individu mulai dari sekarang. Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl sebagai objek kajian penelitian, karena kelebihan novel ini terletak pada jalinan cerita yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi pada pembaca, dalam novel ini juga terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dan ajaran yang baik dalam perjalanan hidup sehari-hari dan salah satunya adalah nilai moral. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra ini diharapkan dapat membantu para pendidik, dalam menanamkan kembali nilai-nilai moral yang ada pada novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl kepada siswa. Maka, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl ini dapat dijadikan media alternatif bahan pembelajaran sastra di sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Objek yang diteliti
 → Garis penghubung

2.6 Sinopsis

Seorang anak laki-laki bernama Bumi Putra Langit, yang diabaikan dan dianggap tidak ada oleh orang disekitarnya, termasuk keluarganya sendiri. Sejak Bumi kecil, Bumi bahkan tidak pernah mengetahui bagaimana rasanya dipeluk oleh seorang ibu dan ayah. Memang sangat aneh, Bumi juga tidak pernah mengerti apa alasan dirinya selalu dianggap asing dan diabaikan. Bumi kerap kali

hanya bisa menangis diam-diam di sudut kamar tidurnya. Sejujurnya, Bumi selalu merasa iri kepada kakak laki-lakinya. Sebab, Azri selalu diprioritaskan dan dipeluk oleh kedua orang tuanya. perlakuan ibu dan ayahnya kepada Azri dan Bumi, sangatlah berbeda. Bumi selalu bergumam, apakah Bumi bisa menjadi seperti Azri? Bumi hanya bisa tersenyum miris jika mengingat bagaimana posisinya di keluarga itu bagaikan pelengkap yang tidak berarti. Menyalahkan takdir?. Namun, tetap saja, sekeras apapun Bumi menangis dan meminta pertolongan kepada Tuhan, pada akhirnya Bumi akan tetap menjadi seorang anak yang terbangun.

Pada umumnya, setiap pagi, keluarga pasti akan berkumpul bersama di ruang makan untuk sarapan bersama sebelum melakukan aktivitasnya masing-masing. Hal ini juga dilakukan oleh keluarga Bumi, canda tawa keluarga memenuhi ruang makan. Ocehan-ocehan yang diucapkan juga terdengar begitu menyenangkan. Bumi melangkah kakinya, berjalan keluar dari kamarnya untuk menuju ruang makan keluarga. Di sana sudah ada papa, mama, dan Azri yang sedang duduk dan mengobrol. Bahkan Bumi saja tidak pernah diajak bergabung untuk sarapan bersama. Setiap hari, Bumi akan selalu pergi sendiri tanpa ada yang mengingatkan. Bumi menghampiri mereka, kemudian ikut bergabung bersama keluarga itu. Namun, sekali lagi, bahkan kedatangan Bumi saja tidak disadari, atau tidak dipedulikan. Mama, papa, dan Azri, masih melanjutkan percakapan mereka. Disisi lain, ada seorang anak lelaki yang dari tadi hanya diam, tidak ikut bergabung dalam percakapan keluarga itu. Sejujurnya, Bumi sangat ingin ikut mengobrol dan tertawa bersama dengan anggota keluarganya yang lain.

Namun, keinginan itu hanya dapat Bumi pendam sendiri, karena Bumi mengetahui, kalau kehadirannya bagaikan angin berlalu bagi mereka. Disaat Bumi mencoba untuk mengatakan sesuatu kepada mamanya, sang mama malah menjawabnya dengan ketus. Sesak, itu yang dirasakan Bumi ketika mendengar perkataan dari mamanya. Bumi menghela napasnya, berusaha sekuat tenaga untuk menahan air matanya. Bumi kemudian menunduk dan melangkah pergi dari ruang makan itu. Sang papa kemudian menawarkan untuk mengantar ke sekolah dan mengajak segera berangkat. Bumi sedikit terkejut mendengar perkataan papanya

itu. Namun, saat Bumi menoleh, Bumi baru mengetahui bahwa ajakan itu ditujukan untuk Azri. Bumi hanya tersenyum dan bertanya-tanya, mengapa dirinya bisa sangat asing di keluarganya sendiri? Bumi sendiri juga tak mengerti, kenapa mereka bisa membenci Bumi hingga segitunya? terlalu sulit untuk Bumi mengapa dirinya diperlakukan seperti itu. Lagi-lagi, Bumi hanya bisa tersenyum ketika menyaksikan bagaimana Bumi diperlakukan, diabaikan, dan dianggap tidak ada oleh orang-orang yang seharusnya menyayangi dan memeluknya, dengan langkah yang lemas, Bumi langsung beranjak keluar rumah untuk segera pergi ke sekolah. Selama perjalanan, Bumi hanya bisa merasa sesak, karena menahan segala perasaannya. Bumi sangat ingin menangis, tetapi tidak bisa. Bumi kemudian menepuk-nepuk dada sebelah kirinya untuk meredakan rasa sakit yang selalu Bumi rasakan.

2.7 Biografi Pengarang

Novel Bumi dan Lukanya ditulis oleh Revianaaprl atau yang akrab disapa Ann. Kisah Bumi dan Lukanya ini merupakan *alternate universe* yang menggunakan *visual claim Haechan*, salah satu anggota NCT, boy group asal Korea Selatan. Kepopuleran kisah Bumi dan Lukanya kemudian berhasil membawa kisah ini dilirik oleh pihak penerbit dan akhirnya diterbitkan menjadi sebuah novel. Novel Bumi dan Lukanya pertama kali diterbitkan pada bulan Mei 2022 oleh penerbit Loveable. Alur kisah Bumi dan Lukanya yang diadaptasi dari *alternate universe* ke dalam bentuk cerita novel masih sama, hanya saja kisahnya pasti menjadi lebih deskriptif, karena dikemas dalam bentuk narasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik.

Selden & Aminuddin (Yanida, 2022:51) mengatakan bahwa:

Pendekatan pragmatik yang menitik beratkan pada peran pembaca sebagai penghayat memiliki peran pertama dalam menilai baik dan buruk, layak atau tidak layak, bernilai atau tidak bernilai. Pembaca seolah-olah memiliki otonomi yang kokoh dan kedigdayaan dalam menilai suatu karya sastra. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki kewenangan. Pembacalah yang menentukan setiap hal yang ditulis oleh sastrawan dalam menyampaikan pesan, nilai, dan unsur di dalamnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan & Biklen (Zuriah, 2009:92) mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Sugiyono (2019:68) “Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis data penelitian dari novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl dengan lokasi penelitian adalah perpustakaan FKIP Universitas Nias, waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan mei sampai juni 2023.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu sekunder yang terdapat dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl. Data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dengan membaca dan mencatat bagian yang termasuk nilai-nilai moral dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah dengan cara membacanya terlebih dahulu novel, mencatat dan memberikan tanda pada bagian nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil yang terdapat dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara: membaca berulang-ulang untuk mengumpulkan data, agar mudah dianalisis maka dari semua bacaan tersebut, diberikan tanda yang mengandung nilai-nilai moral. Selanjutnya mencatat kembali makna yang tersirat dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan sehingga kesimpulannya dapat ditarik. Peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara mengkategorisasikan data-data berdasarkan teori nilai moral dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, dan tersusun sehingga mudah dipahami. Peneliti selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

3.7.3 Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan simpulan. Peneliti dalam tahap ini membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian berkenaan dengan nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan tentang analisis data mengenai nilai-nilai moral dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl. Langkah awal yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mereduksi data terlebih dahulu. Setelah data telah terkumpul maka akan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga memperoleh informasi yang dapat di simpulkan dan mudah di pahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti maka ada beberapa data tentang nilai moral yang terdapat dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl mencakup enam jenis nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil. Nilai-nilai moral ini sudah tersirat dalam novel "Bumi dan Lukanya" karya Revianaaprl.

Hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil. Nilai moral dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang dan moral dapat diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Dengan bantuan moral, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan moral. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel "Bumi dan Lukannya" karya Revianaaprl ini dapat membawa sisi positif dalam menjalani hidup kedepan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

a. Nilai Kejujuran

4
Kejujuran adalah tindakan yang dilakukan dengan mengecualikan kebohongan yang dianggap tidak sesuai, selain itu individu dalam melakukan kejujuran akan melakukan segala cara yang dapat menolongnya dari rasa sulit.

“Azri duduk ditepi ranjang, makanya jangan nakal, kayak nggak tau gimana papa aja.”

“Kalo nggak mau dimarahin, kamu harus nurut.”

“Bumi nggak nakal!”

“Kakak nggak pernah tau rasanya jadi Bumi! Cuma karena Bumi nggak sepintar kakak, Bumi nggak pernah ngerasa disayang sama mama sama papa.”

“Bumi iri kak, Bumi iri sama kakak”

“Bumi mau jadi anak kesayangan mama sama papa kayak kakak. Tapi kenapa nggak bisa?”

“Nggak ada yang sayang sama Bumi....,” (Data 1)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang pernah mengalami kesalahan, merasa iri, dan sedih. Namun, tidak semua orang bisa jujur tentang apa yang dirasakan. Jadi dengan jujur dapat membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain.

“Anak mama cuma kak Azri ya?”

“Diam!”

“Bumi kan juga anak mama”

“Nggak usah kurang ajar Bumi”

“Iya Bumi emang kurang ajar! Kenapa?”

“Mama nggak suka ada Bumi di sini, kan? Kalo emang iya, kenapa mama lahirin Bumi?”

“Iya! Emang harusnya kamu nggak lahir! Mama terpaksa lahirin kamu! Puas?”

“Oh, ternyata gitu.... sekarang Bumi ngerti kenapa kalian selama ini nggak anggap Bumi ada.” (Data 2)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa Clarisa (mama Bumi) secara emosional melukai hati anaknya Bumi, sedangkan anaknya Azri tidak mengalami perlakuan yang sama. Di sini Bumi jujur tentang perasaan yang dia alami selama ini yang selalu dibandingkan dengan kakaknya Azri dan tidak dianggap oleh mamanya, Bumi merasa kecewa atas ucapan mamanya yang terpaksa melahirkannya.

“Gua nggak minta banyak hal. Gue cuma pengen disayang sama mama-papa. Gue cuma pengen diperlakukan kayak kak Azri”

“Orang-orang nggak pernah tau, Nu, gimana kesepiannya gue. Gimana sakitnya gue nggak pernah dianggap ada di rumah.”

“Lo tau nggak, alasan kenapa gue bilang kalo gue pengen mati aja?”
“Mama bilang di depan gue kalo dia nggak pernah berharap gue lahir. Gue dengar sendiri kalo kehadiran gue cuma bawa bencana buat hidup mama”
“Sakit, Nu, jadi gue. Dari kecil cuma diem-diem merhatiin mama-papa yang selalu perhatian ke kak Azri. Gue, kan, juga anak mereka, tapi kenapa gue nggak pernah rasaain itu.”
“Gue iri sama kalian karena punya rumah yang bisa jadi tempat pulang. Sedangkan gue nggak.” (Data 3)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa berbicara secara terbuka dan jujur dengan sahabat sangat penting agar dapat memberikan masukan satu sama lain. Di sini Bumi jujur sama sahabatnya Janu tentang perasaan sedihnya yang selalu dibandingkan dengan kakaknya padahal Bumi juga anak mereka tapi tidak disayang seperti kakaknya.

b. Nilai Keberanian

²¹
Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan. Keberanian⁴ adalah suatu titik yang berada di antara dua hal yaitu pengecut dan nekat. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa orang pengecut tidak akan mampu menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang nekat akan mampu melakukan hal yang beresiko tinggi.

“Bumi segera melangkah keluar dan siap menemui Senjani tanpa pikir panjang, ia segera berangkat tanpa minta izin terlebih dahulu”
“Bumi segera menghampiri Senjani, keduanya asyik bercanda dan tawa, sampai tidak menyadari waktu sudah sore”
“Melihat Johan duduk di sofa dengan tatapan tajam.”
“Bagus, sudah mulai berani main sampe sore tanpa izin?!”
“Dari mana kamu?”
“Papa tanya sekali lagi dari mana?”
“A-abis ketemu teman, pa....”
“Sejak kapan kamu berani keluar tanpa seizing papa sama mama?”
“Papa tanya sekali lagi, udah berani langgar aturan yang papa sama mama bikin?”
“Sekali lagi papa lihat kamu keluar tanpa izin, papa nggak akan segan buat ngasih hukuman lebih berat dari ini”. (Data 4)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa seseorang mungkin merasa bahwa mereka perlu melanggar peraturan tersebut untuk mengekspresikan diri atau memperjuangkan kebebasan mereka. Namun, keluar rumah tanpa izin orang tua juga dapat berarti pelanggaran terhadap kepercayaan dan aturan dalam keluarga.

“Pa...kalau Bumi mau minjam gitar papa boleh?”
“Gitar? Untuk apa?”
“Eeee itu pa dua minggu lagi, kan, ada acara festival musik tahunan sekolah...”
“Bumi mau tampil, pa” (Data 5)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keberanian meminjam gitar sama papa menunjukkan keinginan untuk belajar dan mencoba memainkan alat musik yang belum pernah Bumi mainkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberanian untuk menghadapi tantangan baru dan mengembangkan keterampilan musik.

c. Nilai Keyakinan Diri

Kepercayaan/keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Untuk kesekian kalinya, Senjani selalu berhasil membuat suasana hati Bumi membaik. Kalimat-kalimat sederhana dari perempuan itu bisa membuat dirinya lupa akan lukanya. Bumi bereuntung punya Senjani.
“Semangat, Bum! Lo nggak sendirian, ada Senjani,” gumamnya. (Data 6)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri untuk tidak sendirian mengingatkan berbagai perjalanan hidup dengan orang lain. Dalam kegembiraan dan kesedihan, ada sahabat yang selalu bersama-sama dengan Bumi.

“Ya udah, deh, biar cepat selesai,” jawab Bumi yang langsung diberi ancungan jempol oleh Fajar tidak lama setelah itu Bumi mengiakan tawaran itu. (Data 7)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri menunjukkan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi sepenuhnya. Terus berlatih, mengambil resiko, dan belajar dari pengalaman untuk memperkuat keyakinan diri dalam tampil di depan orang banyak. Dalam hal ini Bumi menunjukkan keyakinannya untuk tampil pertama kalinya di depan banyak orang.

Dari kejauhan, Bumi bias lihat Johan yang sedang duduk sendirian di meja dekat jendela sambil menikmati minumannya. Bumi membuang napas kasar. Bumi meyakini dirinya sebelum turun dari motor.
“Maaf lama, Pa,”

“Ekhem, iya nggak apa-apa”
“Kam-”
“Papa apa kabar?”
“Kelihatannya?”
“Papa kelihatannya baik.” (Data 8)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa ketika seseorang bersikap dingin, mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti perbedaan pendapat, masalah yang belum terselesaikan atau perbedaan kepribadian. Namun, dengan keyakinan diri yang kuat dapat mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk menghadapi sikap dinginnya. Bumi meyakini diri untuk bertemu dengan Papanya yang bersikap dingin dan datar terhadap Bumi.

“Bisa nggak jangan nyusahin lagi?”
“Masih kurang uang yang mama kirim selama ini?”
“Maksudnya Ma?”
“Bias-bisanya minta dibeliin rumah! Kamu itu nggak mikir ya? Astaga...Bumi!”
“Bumi nggak pernah minta apa-apa Ma. Alasan! Tau diri kalo masih jadi beban orang tua, nggak usah banyak minta!” (Data 9)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri untuk tidak meminta bantuan orang tua bisa mencerminkan sikap menerima tanggung jawab penuh atas kehidupan sendiri. Bumi mengakui memiliki peran dalam membuat keputusan dan menanggung konsekuensi dari tindakan Bumi sendiri. Hal ini menunjukkan Mamanya yang memarahi Bumi karena dibeliin rumah sama Papanya tanpa sepengetahuan orang lain. Bumi berusaha meyakini dirinya untuk tidak meminta bantuan orang tuanya, harus mampu hidup tanpa membebani orang tuanya.

“Aku janji sembuh, Ja. Aku janji bakal napatin janji aku buat hidup bareng-bareng sama kamu untuk waktu yang lama.” (Data 10)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri dapat membantu seseorang mengatasi kekhawatiran dan keraguan yang muncul selama proses penyembuhan. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya, berpikir positif, dan berfokus pada pemulihan. Hal ini menunjukkan Bumi yang meyakini dirinya dan juga meyakini Senjani untuk sembuh dan menjalani hidup bersama.

“Bumi boleh lamar Senjani boleh? Sebelum semuanya terlambat”
“Iya boleh-boleh.”
“Tapi janji satu hal sama Mama dan Papa, kamu harus sembuh ya.”
“Iya janji Bumi bakal sembuh.” (Data 11)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa meyakini orang tua dalam proses penyembuhan adalah upaya untuk membangun kepercayaan dan dukungan yang mereka berikan. Hal ini menunjukkan Bumi meyakini orang tuanya untuk sembuh dan memberikan permintaan terakhir sebelum Bumi pergi untuk selama-lamanya.

“Dek...jangan ninggalin gue sendirian, gue takut...”
“Gue juga takut Kak takut banget”
“Ya makanya lo harus sembuh. Lo udah janji”
“Iya gue janji sembuh”
“Dan gue bakalan sembuhkan?”
“Iya sembuh! Lo pasti sembuh!” (Data 12)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa setiap individu memiliki perjalanan penyembuhan yang berbeda, berikan dukungan dan cari bantuan untuk kebututhannya. Hal ini menunjukkan Bumi meyakini Kakaknya untuk sembuh dan sebaliknya Kakaknya juga meyakini Bumi bahwa dirinya pasti sembuh.

d. Nilai Disiplin Diri

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Disiplin juga merupakan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Anak laki-laki itu segera merapikan tempat tidurnya, lalu melangkah menuju kamar mandi. Bumi sudah menyiapkan bukunya dari semalam. Setelah itu Bumi segera keluar menuju meja makan.
“Pagi, Adek, Kakak, Mama,”
Sejak percakapan dimulai, hanya Bumi yang fokus makan dalam diam. (Data 13)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa kebiasaan merapikan buku setiap hari adalah tindakan yang mencerminkan adanya ketertiban. Dengan memiliki kebiasaan ini dapat mengurangi gangguan sehingga lebih fokus untuk belajar. Bumi selalu disiplin merapikan buku-bukunya, tertib saat berkumpul bareng keluarga walaupun Bumi tidak dianggap ada saat percakapan mereka.

Bumi baru saja selesai mandi lalu membereskan perlengkapan sekolah untuk besok.
“Kebiasaan, lama banget”
“Maaf Ma, barusan Bumi beresin buku sekolah dulu”
“Ya udah, ayo makan”
Bumi hanya fokus makan sambil mendengarkan percakapan mereka. (Data 14)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa dengan merapikan buku-buku setiap hari dapat mengatur materi pembelajaran dengan baik dan lebih mudah mencari buku yang diperlukan. Bumi yang selalu disiplin membereskan perlengkapan sekolahnya dan fokus makan sambil mendengarkan percakapan mereka.

e. Nilai tidak Egois

Nilai tidak egois artinya sikap atau perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada kepentingan diri sendiri. Sikap tidak egois ini mempertimbangkan kepentingan dan kebahagiaan orang lain dan bukan hanya kepentingan diri. Sikap tidak egois sering dianggap baik dan dihargai dilingkungan sekitarnya.

Azri meminta dibuatin nasi goreng sama mamanya, dan Bumi juga meminta nasi goreng tetapi jawab mamanya bawa aja roti ada di meja.
"tuh, bawa itu kata mama" (Data 15)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa tidak egois merupakan tentang berpikir dan bertindak di luar kepentingan diri sendiri, mempertimbangkan dan peduli terhadap kebutuhan, perasaan dan kepentingan orang lain, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung orang lain. Hal ini menunjukkan ke egoisan Azri terhadap Bumi.

Itu siapa? Bumi punya teman baru?
Kenapa Bumi harus mempunyai teman baru? (Data 16)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa tidak egois berkaitan dengan pengertian bahwa kesuksesan atau kebahagiaan sejati tidak hanya didasarkan pada pencapaian pribadi, tetapi juga melibatkan kebahagiaan orang lain. Dengan memprioritaskan kepentingan bersama dan berusaha untuk menciptakan dampak positif dalam hidup orang lain dan dapat merasakan kebahagiaan yang lebih dalam dan berarti. Hal ini menunjukkan keegoisan Azri kepada Bumi dan tidak mau berbagi kasih sayang orang tua dan juga teman kepada Bumi.

f. Nilai Bersikap Adil

Bersikap adil adalah perlakuan yang tidak memihak terhadap semua orang. Bersikap adil juga berarti memperlakukan semua orang dengan

kesetaraan dan keadilan tanpa memandang perbedaannya. Sikap adil tidak memihak atau merugikan orang lain.

Ma, kakak mau dibuatin nasi goreng sama buat bekal olahraga nanti, ucap Azri
Mama... "Bumi juga mau nasi goreng buatan mama, boleh?"
Kamu bawa roti lapis aja kayak biasa itu udah ada di meja. (Data 17)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa sikap tidak adil orang tua dapat menyebabkan konflik antara anak-anak, rendahnya harga diri, kecemasan, dan gangguan emosional. Penting bagi orang tua untuk menghindari sikap tidak adil dan berusaha memperlakukan setiap anak dengan adil, memberikan perhatian, cinta, dan dukungan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Nah, karena sebentar lagi anak kesayangan mama mau masuk SMA, mama sama papa udah nyiapin hadiah buat kamu.
Seius ma?
Hadiahnya buat kakak aja ya? Tanya Bumi
Hadiah buat kamu?
Memang kamu udah buat bangga mama?
Nilai ujian kemarin aja masih jelek. (Data 18)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sering kali membandingkan anak-anak mereka satu sama lain dalam hal prestasi, kepribadian atau penampilan. Ini dapat menyebabkan tekanan yang tidak sehat dan rendahnya rasa percaya diri pada anak. Kasih sayang orang tua berbeda hanya karena prestasi, Bumi benar-benar tidak dianggap dalam keluarga itu.

Ma, panggil Bumi, nilai Bumi urutan ketiga paling atas.
Ketiga?
Waktu itu mama bilang apa?
Mama bilangkan harus dapat juara pertama!
Maaf ma,
Mau ngecewain mama berapa kali lagi?
Mama nggak bisa sedikit aja hargai usaha Bumi?
Kenapa harus jadi kayak kakak dulu biar disayang mama?
Udah berani jawab
Mama?! Teriak Bumi
Keluar! (Data 19)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua mungkin memberikan perlakuan yang berbeda kepada anak-anak mereka. Misalnya, mereka mungkin lebih memihak atau memberikan perhatian yang lebih banyak kepada salah satu anak dibandingkan dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak adil dan cemburu di antara anak-anak.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Karya sastra diciptakan untuk dibaca dan dianalisis. Sastrawan dalam menciptakan karyanya tentu saja memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik. Banyak hal yang ditemukan di dalamnya serta mengandung nilai baik dan buruk. Kedua hal itulah yang menjadi pengalaman bagi pembaca atau penikmat untuk dijadikan pedoman serta didikan padanya. Bila dikaitkan dengan novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaaprl maka penulis novel tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya melalui cerita dalam novel tersebut. Banyak nilai yang terkandung dalam novel tersebut, yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan kita dan juga memberikan kita pelajaran agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
2. Karya sastra salah satunya novel ini, dapat menambah atau meningkatkan minat baca, dan bagi pembaca dapat mengambil makna yang dapat dijadikan pedoman dalam perjalanan kehidupan sehari-hari.
3. Setelah menganalisis novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaaprl, maka peneliti telah menemukan beberapa nilai-nilai moral, yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil.

5.2 Saran

Saran yang peneliti tuliskan ditujukan kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta kepada peneliti selanjutnya.

1. Kepada mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia sebagai mahasiswa yang telah memilih jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih banyak meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan

penelitian, mupun yang berkaitan dengan jurusan yang telah diambil sehingga mampu menambah wawasan dalam memahami penyusunan karya ilmiah yang salah satunya ialah skripsi. Dengan adanya wawasan yang banyak tentang referensi yang dibutuhkan maka akan lebih mudah bagi mahasiswa akhir dalam menyusun dan menyelesaikan topik penelitian pada tahap selanjutnya.

2. Kepada peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran agar temuan penelitian tentang tentang nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaapri² telah diteliti. Untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan segala unsur yang terkait sehingga data atau hasil penelitian ini dapat diperoleh lebih akurat lagi.

Mistiani Waruwu

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	4%
3	www.gramedia.com Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	www.wattpad.com Internet Source	1%
7	1lib.us Internet Source	1%
8	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.iai-al-azhaar.ac.id Internet Source	1%

10	mayditaulfakunafaa.blogspot.com Internet Source	1 %
11	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1 %
15	es.scribd.com Internet Source	1 %
16	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
17	media.neliti.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1 %
19	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
20	adalah.co.id Internet Source	1 %
21	repository.upstegal.ac.id	

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Mistiani Waruwu

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33
